

Pengaruh Analisis Fundamental, Teknikal dan *Overconfidence* Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor di Wilayah Kabupaten Probolinggo

Mohammad Iskak Elly¹, Dwi Arif Andreansyah², Tatik Amani³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Marga

E-mail: iskakelly@upm.ac.id

Article History:

Received: 08 Agustus 2024

Revised: 08 September 2024

Accepted: 10 September 2024

Keywords: Analisis Fundamental, Teknikal, Overconfidence, Keputusan Investasi

Abstrak: *The growth of individual investors in Indonesia has experienced a significant surge, due to the considerable potential benefits of investing. The increasing number of investors is inevitably linked to investment decisions, as this relates to the main purpose of investing. Therefore, proper investment analysis and good emotional control are needed. The purpose of this study was to examine the effect of fundamental analysis, technical analysis, and overconfidence partially, simultaneously and to determine the dominant variable on investment decisions in the capital market with the object of this research being investors in the Probolinggo Regency area. This research uses quantitative methods with a causal approach, and the data is collected through questionnaires. The results showed that partially, fundamental analysis of significance 0.19 and overconfidence of significance 0.16 have a significant and positive influence on investment decisions. In contrast, technical analysis does not show a significant and positive influence with a significance level of 0.359. Simultaneously, the variables of fundamental analysis, technical analysis, and overconfidence together have a significant effect on investment decisions with a significant level of 0.00 which does not exceed 0.05. Among the three variables, fundamental analysis has a dominant influence with a standardized coefficient beta value of 0.249.*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu bentuk kegiatan ekonomi yang mempertemukan para pihak yang menyuntikkan dana dengan perusahaan yang membutuhkan suntikan dana. Investor yang mempunyai surplus simpanan dana bisa untuk melakukan pengalokasian investasi di jenis macam instrumen keuangan yang tujuannya untuk mendapatkan profit (Tandelilin, 2017).

Tujuan investor berinvestasi dapat bervariasi, seperti contohnya memperoleh kehidupan yang begitu layak pada kemudian hari, kehidupan yang lebih mapan di masa depan, mengatasi

inflasi dan pembayaran pajak yang lebih hemat (Tandelilin, 2017) Investasi juga dapat menjadi sarana untuk merencanakan masa depan dan mencapai kemandirian finansial. Dengan keuntungan yang diperoleh, banyak masyarakat yang antusias memasuki dunia pasar modal, yang kemudian berkembang pesat. Banyaknya investor yang terjun di pasar modal merupakan fenomena menarik di beberapa tahun terakhir.

Ekspansi pasar modal sedang mengalami perkembangan yang pesat di Indonesia, sebagaimana dibuktikan oleh pertumbuhan jumlah investor perorangan. Di bawah ini merupakan gambar yang menunjukkan kenaikan perkembangan pasar modal dari tahun 2021 hingga tahun 2023.



Gambar 1. Pertumbuhan Investor perorangan

Gambar di atas menunjukkan data pasar modal di Indonesia yang sedang mengalami peningkatan, tahun 2021 dengan jumlah investor sebanyak 7.489.337 naik menjadi 11.842.921 pada Oktober 2023, meningkat sebesar 58,13% (KSEI, 2023:2). Hal ini menunjukkan antusiasme investor di Indonesia terhadap transaksi pasar modal.

Di Jawa Timur, tepatnya Kabupaten Probolinggo, jumlah pertumbuhan investor perorangan mengalami kenaikan meskipun terbilang lambat tapi hal ini sudah menjadi kemajuan bagi penduduk Kabupaten Probolinggo yang mulai paham akan dunia investasi di pasar modal. Meningkatnya jumlah investor individu atau disebut Single Investor Identification (SID) dari bulan April 2023 hingga bulan September 2023 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID) di Probolinggo

Data menunjukkan peningkatan stabil jumlah investor perorangan di Kabupaten Probolinggo dari April hingga September 2023, dengan jumlah investor meningkat dari 15.027 menjadi 16.077. Tren positif ini mencerminkan minat dan kepercayaan yang meningkat di kalangan individu terhadap investasi di wilayah tersebut.

Peningkatan aktivitas investasi tidak diragukan lagi terkait dengan proses penentuan keputusan saat berinvestasi oleh para investor (Pradiksari & Isbanah, 2018) Penentuan keputusan investasi yang tepat penting dilakukan karena ini menyangkut tujuan investor. Maka daripada itu, pentingnya penggunaan analisis fundamental dan teknikal dalam membuat keputusan investasi guna mencapai hasil yang diharapkan.

Selain mempertimbangkan hal tersebut nyantanya kita harus mempertimbangkan hal lain seperti halnya faktor psikologis. Faktor psikologis memiliki peran dalam menentukan keputusan berinvestasi seorang investor (Elisabet & Putra, 2022). Salah satu faktor psikologis yang dapat menentukan keputusan investasi yaitu, *overconfidence*.

Berdasarkan fenomena permasalahan dari rincian penjelasan latar belakang di atas, Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan studi penelitian berjudul. “Pengaruh Analisis Fundamental, Analisis Teknikal Dan *Overconfidence* Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Investor di Wilayah Kabupaten Probolinggo)”.

LANDASAN TEORI

Keputusan investasi mengacu pada tindakan strategis atau pedoman yang diterapkan saat mengalokasikan dana ke suatu aset, dengan tujuan mencapai hasil yang menguntungkan atau keuntungan finansial di masa depan. (Wulandari & Iramani, 2014). Menurut Jannah & Ady (2017:140) ada 3 dasar-dasar pengambilan keputusan investasi yaitu :

1. *“Return*
2. *Risk*
3. *Hubungan tingkat resiko dan keuntungan”*

Analisis Fundamental

Menurut Adnyana (2020:16) “Analisis fundamental adalah analisis sekuritas yang menggunakan data-data fundamental dan faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan perusahaan atau badan usaha tersebut”. Data fundamental tersebut mencakup informasi keuangan, pangsa pasar, siklus bisnis, dan aspek serupa yang terkait dengan perusahaan atau badan usaha tersebut. Menurut Stiawan (2021:6) dalam penerapan analisis fundamental ada 3 tahapan yang harus dilakukan yaitu:

1. “Analisis Ekonomi
2. Analisis Industri
3. Analisis Perusahaan”

Analisis Teknikal

Berdasarkan pendapat dari Tandelilin (2017) “Analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data historis seperti informasi harga dan volume”. Analisis ini mengabaikan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham melainkan hanya mempertimbangkan pergerakan suatu harga. Menurut Adnyana (2020) mengenai indikator yang sering digunakan dalam analisis teknikal, khususnya :

1. *“Moving Average*
2. *New Highs And Lows*
3. *Volume Perdagangan”*

Overconfidence

Menurut Afriani & Halmawati (2019) “*Overconfidence* merupakan kecenderungan untuk terlalu yakin atas kemampuan dan prediksi untuk berhasil”. Perilaku tersebut pada dasarnya memiliki dampak negatif pada penentuan keputusan saat berinvestasi karena melibatkan tingkah laku yang kurang rasional, di mana seorang investor cenderung memperkirakan pengetahuan dan kemampuannya dengan cara yang berlebihan tanpa mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul. Menurut Budiarto & Susanti (2017) “*Overconfidence* dapat diukur dengan pernyataan ketepatan pemilihan investasi, percaya dengan kemampuan sendiri, percaya pada pengetahuan yang dimiliki dan keyakinan pemilihan investasi.”

METODE PENELITIAN

Pendekatan kausal dan penggunaan metode kuantitatif merupakan metode penelitian dari study ini Menurut Sugiyono (2020) “Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi)”. Menurut Sujarweni (2019) “Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dari penelitian ini terdiri dari investor di wilayah Kabupaten Probolinggo yang berinvestasi di pasar modal, yang jumlah populasi sebesar 16.077 investor perorangan, berdasarkan data statistik Otoritas Jasa Keuangan pada bulan September 2023. Karena populasi yang besar, penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu mengimplementasikan rumus Slovin dengan tingkat *error* 10%, menghasilkan 99 responden. *Purposive sampling* merupakan teknik dari pengambilan sampel penelitian ini. Menurut Sujarweni (2019) “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu”. Di penelitian ini, sampel terdiri dari investor yang tinggal atau berdomisili di wilayah Kabupaten Probolinggo dan investor yang telah terjun di pasar modal dan melakukan transaksi di pasar modal minimal 1 kali. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner langsung kepada responden dan melalui *google form*. Dengan menggunakan skala pengukuran yaitu Skala Likert. Menurut Sujarweni (2019) “Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel”. Analisis data pada penelitian ini menggunakan pengujian instrumen, pengujian asumsi klasik, pengujian regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan pengujian koefisien determinasi, dari pengujian-pengujian tersebut dilakukan pengolahan data SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Deskripsi pada responden mencakup beberapa aspek, dari jenis kelamin, rentang usia, jumlah modal yang diinvestasikan, tingkat pendidikan terakhir, lamanya terjun dalam dunia investasi, serta pekerjaan yang sedang atau pernah dijalani oleh para responden.

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

| Kriteria Responden | Jumlah | Persentase |
|--------------------|--------|------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 52 | 52,54% |
| Perempuan | 47 | 47,43% |
| Usia | | |
| 17-26 | 75 | 75,8% |

| | | |
|------------------------------|----|--------|
| 27-32 | 22 | 22,2% |
| 32+ | 2 | 2% |
| Modal Berinvestasi | | |
| 20k-500k | 29 | 29,29% |
| 500k-1000k | 21 | 21,21% |
| 1000k+ | 49 | 49,50% |
| Pendidikan Terakhir | | |
| SMP | 1 | 1% |
| SMA/SMK | 66 | 66,7% |
| S1 | 32 | 32,3% |
| Aktif Dalam Investasi | | |
| -1 tahun | 17 | 17,17% |
| 1-3 tahun | 73 | 73,74% |
| 3+ tahun | 9 | 9,09% |
| Pekerjaan | | |
| PNS | 1 | 1% |
| Karyawan Swasta | 30 | 30,3% |
| Lain-Lain | 28 | 28,3% |
| Belum bekerja/Mahasiswa | 40 | 40,4% |

Berdasarkan karakteristik responden dari data menampilkan mayoritas jenis kelamin laki-laki, usia 17-26, modal berinvestasi 1000k, pendidikan terakhir SMA, Aktif berinvestasi 1-3 tahun dan pekerjaan belum bekerja/mahasiswa.

Uji Validitas

Tabel 2. Data Uji Validitas

| Variabel | Item Pernyataan | r-hitung | r-tabel | Keterangan |
|-----------|-----------------|----------|---------|------------|
| X1 | F.1 | 0.567 | 0.195 | 0.195 |
| | F.2 | 0.657 | 0.195 | 0.195 |
| | F.3 | 0.591 | 0.195 | 0.195 |
| | F.4 | 0.501 | 0.195 | 0.195 |
| | F.5 | 0.789 | 0.195 | 0.195 |
| | F.6 | 0.755 | 0.195 | 0.195 |
| | F.7 | 0.809 | 0.195 | 0.195 |
| X2 | T.1 | 0.721 | 0.195 | 0.195 |
| | T.2 | 0.752 | 0.195 | 0.195 |
| | T.3 | 0.803 | 0.195 | 0.195 |
| | T.4 | 0.777 | 0.195 | 0.195 |
| X3 | O.1 | 0.766 | 0.195 | 0.195 |
| | O.2 | 0.776 | 0.195 | 0.195 |
| | O.3 | 0.749 | 0.195 | 0.195 |
| | O.4 | 0.776 | 0.195 | 0.195 |
| | K.1 | 0.680 | 0.195 | 0.195 |
| | K.2 | 0.625 | 0.195 | 0.195 |

| | | | | |
|---|-----|-------|-------|-------|
| Y | K.3 | 0.714 | 0.195 | 0.195 |
| | K.4 | 0.664 | 0.195 | 0.195 |
| | K.5 | 0.691 | 0.195 | 0.195 |

Dari data di atas semua item pernyataan menunjukkan bahwasanya Variabel Analisis Fundamental, Analisis Teknikal, *Overconfidence* dan Keputusan Investasi dalam kuesioner memiliki jumlah r hitung yang melebihi dari nilai r tabel. Sehingga, bisa diambil kesimpulan setiap item pernyataan tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Data Uji Reliabilitas

| No | Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|----|-----------------------|------------------|------------|
| 1. | Analisis Fundamental | 0.800 | Reliabel |
| 2. | Analisis Teknikal | 0.761 | Reliabel |
| 3. | <i>Overconfidence</i> | 0.764 | Reliabel |
| 4. | Keputusan Investasi | 0.700 | Reliabel |

Dari hasil pengolahan data, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya keempat variabel yaitu Analisis Fundamental, Analisis Teknikal, *Overconfidence*, Keputusan Investasi, mempunyai nilai *cronbachs alpha* diatas 0,6. Dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwasanya semua variabel menampilkan tingkat reliabilitas yang signifikan.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig |
|-------|-----------------------|-----------------------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 13.825 | | 7.710 | .000 |
| | Analisis Fundamental | .148 | .267 | 2.395 | .019 |
| | Analisis Teknikal | .066 | .110 | .922 | .359 |
| | <i>Overconfidence</i> | .197 | .243 | 2.451 | .016 |

$$Y = 13,825 + 0,148X_1 + 0,066X_2 + 0,197X_3 + e$$

- Konstanta : Jumlah dari konstanta diketahui sebesar 13.825 membuktikan bahwasanya jika variabel Analisis Fundamental, Analisis Teknikal, dan *Overconfidence* tidak ada, jumlah keputusan investasi (Y) akan sebesar 13.825.
- Koefisien Regresi b1 (Analisis Fundamental): Koefisien regresi Analisis Fundamental nilainya sebesar 0.148 membuktikan bahwa ketika variabel Analisis Fundamental naik sebesar satu satuan, maka variabel keputusan investasi (Y) dipastikan meningkat sebanyak 0.148.
- Koefisien Regresi b2 (Analisis Teknikal): Koefisien regresi Analisis Teknikal nilainya sebesar 0.066 membuktikan bahwa ketika Analisis Teknikal (X_2) naik sebesar satu satuan, keputusan investasi (Y) dipastikan meningkat sebanyak 0.066.
- Koefisien Regresi b3 (*Overconfidence*): Koefisien regresi *Overconfidence* nilainya sebesar 0.197 menunjukkan bahwasanya jika *Overconfidence* (X_3) meningkat sebanyak satu satuan, keputusan investasi (Y) dipastikan meningkat sebanyak 0.197

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Analisis Fundamental | .671 | 1.491 |
| | Analisis Teknikal | .586 | 1.705 |
| | Overconfidence | .848 | 1.179 |

Berdasarkan data yang ditampilkan, srtiap variabel menunjukkan nilai VIF, Analisis Fundamental = 1,491, Analisis Teknikal = 1.705, dan *Overconfidence* = 1.179, semuanya berada di bawah nilai 10. Ini membuktikan bahwa tidak ditemukan indikasi multikolinearitas yang signifikan di asetiap variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|----------------------|-------|------|
| Model | | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 1.171 | .244 |
| | Analisis Fundamental | .269 | .788 |
| | Analisis Teknikal | .404 | .687 |
| | Overconfidence | -.584 | .561 |

a. Dependent Variable: abs RES

Berdasarkan hasil uji mengenai heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, diambil kesimpulan tidak ditemukannya gejala mengenai uji ini. Ini ditunjukkan oleh jumlah signifikansi nilai variabel analisis fundamental 0,788, analisis teknikal 0,687, dan *overconfidence* 0,561 yang melebihi 0,05.

Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | 99 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.65274329 |
| Most Extreme | Absolute | .055 |

| | | |
|------------------------|----------|---------------------|
| Differences | Positive | .055 |
| | Negative | -.038 |
| Test Statistic | | .055 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Tabel di atas menyajikan hasil *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,200, melebihi ambang batas 0,05. Ini membuktikan bahwasanya data dikatakan normal.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

| | Model | t tabel | t hitung | Sig. |
|--|-----------------------|---------|----------|------|
| 1 | (Constant) | | 7.710 | .000 |
| | Analisis Fundamental | 1.985 | 2.395 | .019 |
| | Analisis Teknikal | 1.985 | .922 | .359 |
| | <i>Overconfidence</i> | 1.985 | 2.451 | .016 |
| a. Dependent Variable: Keputusan Investasi | | | | |

- Dari pengujian secara parsial analisis fundamental menunjukkan t hitung adalah 2.395 melebihi nilai t tabel 1.985 dengan nilai signifikansi 0.019 yang tidak melebihi 0.05. Sehingga bisa dinyatakan bahwa variabel Analisis Fundamental memiliki pengaruh positif dan kuat terhadap keputusan investasi.
- Dari pengujian secara parsial analisis teknikal menampilkan nilai t-hitung adalah 0.922 yang tidak lebih dari t-tabel 1.985 dan signifikansinya 0.359 yang melebihi taraf signifikansi 0.05. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Analisis Teknikal (X_2) tidak mempunyai pengaruh yang kuat terhadap keputusan investasi.
- Dari pengujian secara parsial *overconfidence* menampilkan nilai t-hitung adalah 2.451 yang melebihi t-tabel 1.985 dan signifikansinya 0.016 yang tidak melebihi 0.05. Bisa disimpulkan bahwasanya *Overconfidence* (X_3) mempunyai pengaruh positif dan kuat terhadap keputusan investasi

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--|------------|----------------|----|---------|----------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | F tabel | F hitung | Sig. |
| 1 | Regression | 69.943 | 3 | 2,70 | 22.983 | .000 ^b |
| | Residual | 96.369 | 95 | | | |
| | Total | 166.313 | 98 | | | |
| a. Dependent Variable: Keputusan Investasi | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), <i>Overconfidence</i> , Analisis Fundamental, Analisis Teknikal | | | | | | |

Dari pengujian secara simultan, dihasilkan F_{hitung} 22,983 dengan nilai signifikansi (sig F) 0,000. Terlihat bahwa F_{hitung} melebihi F_{tabel} ($22,983 > 2,70$) dan sig F tidak lebih dari 5% ($0,000 < 0,05$). Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel analisis fundamental (X_1), analisis teknikal (X_2), dan *overconfidence* (X_3) secara simultan memiliki pengaruh positif dan kuat terhadap keputusan investasi (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .649 ^a | .421 | .402 | 1.00178 |
| a. Predictors: (Constant), Overconfidence, Analisis Fundamental, Analisis Teknikal | | | | |

Dari hasil nilai *Adjusted R²* yaitu 0,402. Nilai ini jika dikonversi menjadi persentase adalah sebesar 40,2% (0,402 x 100%). Artinya, keputusan investasi dipengaruhi variabel analisis fundamental, analisis teknikal, dan *overconfidence* sebesar 40,2%. Sisa 59,8% (100% - 40,2%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam paradigma penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Analisis Fundamental, Analisis Teknikal dan *Overconfidence* Secara Parsial Terhadap Keputusan Investasi

a. Analisis Fundamental

Hasil pengujian memperoleh hasil uji t dan nilai signifikansinya variabel analisis fundamental dengan nilai t-hitungnya yaitu 2,395, yang melebihi t-tabel 1,985, dan sig. 0,019 yang tidak lebih dari 0,05. Hal ini memiliki arti bahwasanya semakin baiknya kemampuan analisis fundamental suatu perusahaan, maka akan membantu penentuan keputusan investasi para investor Kabupaten Probolinggo meraih hasil yang lebih baik.

Temuan ini konsisten dengan temuan sebelumnya yaitu (Jannah & Ady, 2017) (Elisabet & Putra, 2022) menemukan bahwasanya analisis fundamental mempunyai pengaruh kuat terhadap keputusan investasi.

b. Analisis Teknikal

Variabel analisis teknikal memiliki t-hitung 0,922, yang tidak melebihi t tabel yaitu 1,985 dan signifikansinya 0,359 yang melebihi dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya secara parsial analisis teknikal tidak memiliki pengaruh kuat terhadap keputusan investasi pada investor di wilayah Kabupaten Probolinggo.

Temuan ini memiliki konsistensi dengan temuan terdahulu oleh Fikriyah & Suhartini (2023), temuannya menyatakan variabel analisis teknikal tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap keputusan investasi. Selain itu, hasil temuan ini sejalan dengan teori efisiensi pasar bentuk lemah. Berdasarkan pandangan (Fama dalam Hartono, 2017) nilai-nilai harga di masa lampau tidak dapat diterapkan untuk meramalkan harga saat ini. Artinya, investor tidak dapat menerapkan data harga yang lalu sebagai acuan untuk meraih profit. Teori ini juga berkaitan dengan *random walk theory*, yang menunjukkan bahwasanya pergerakan harga saham tidak bisa diprediksi dari pola historis dan bersifat acak. Sehingga wajar jika temuan ini menyatakan bahwa analisis teknikal tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap keputusan investasi.

c. *Overconfidence*

Selanjutnya, Berdasarkan temuan pengujian yang dilakukan untuk menyelidiki pengaruh dari *overconfidence* terhadap keputusan investasi, diperoleh uji-t dan nilai sig. *overconfidence* dengan t-hitung 2,451. Hasil t-hitung tersebut melebihi t-tabel yaitu 1,985 dan sig. 0,016 yang tidak melebihi 0,05. Hasil ini menyatakan bahwasanya *overconfidence* memiliki pengaruh kuat terhadap pengambilan keputusan investasi. Temuan ini konsisten dengan temuan terdahulu oleh (Aristiwati & Hidayatullah, 2021) dan (Budiarto & Susanti, 2017)

Berdasarkan data responden, mayoritas berusia antara 17-26 tahun, sebanyak 75 atau 75,8% dari total 99 responden, yang masih tergolong muda. Investor muda terkadang menunjukkan kepercayaan diri yang berlebih karena antusias dan minat yang tinggi dalam berinvestasi, serta merasa memiliki keterampilan yang memadai meskipun sebenarnya mungkin belum (Elisabet dan Putra, 2022). Untuk meraih profitabilitas yang tinggi, investor harus memiliki bekal ilmu dan keterampilan yang cukup ketika berinvestasi, didukung oleh informasi pasar yang sebenarnya dan relevan.

Pengaruh Analisis Fundamental, Analisis Teknikal dan *Overconfidence* Secara Simultan Terhadap Keputusan Investasi

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa ditemukannya pengaruh analisis fundamental, analisis teknikal, dan *overconfidence* secara keseluruhan terhadap keputusan investasi (Y) pada investor di wilayah Kabupaten Probolinggo. Ini bisa dilihat dari F_{hitung} 22,983 dan nilai signifikansinya sig. F 0,00. Bisa dilihat bahwa F_{hitung} melebihi nilai dari F_{tabel} ($22,983 > 2,70$) dan sig F tidak lebih dari 0,05, maka disimpulkan bahwasanya analisis fundamental, analisis teknikal, dan *overconfidence* memiliki pengaruh yang kuat secara simultan terhadap keputusan investasi.

Temuan ini memiliki konsistensi dengan temuan terdahulu oleh (Jannah & Ady, 2017) dan (Aji & Astuti, 2023) yang menunjukkan bahwasanya analisis fundamental, analisis teknikal, dan *overconfidence* berengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan investasi. Ini membuktikan keputusan investasi dapat dipengaruhi jika investor di Kabupaten Probolinggo meningkatkan kemampuan mereka dalam analisis fundamental dan teknikal, serta mengelola tingkat *overconfidence* mereka.

Pengaruh Dominan Analisis Fundamental Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan uji *Standardized Coefficients* β , didapatkan bahwasanya analisis fundamental (X_1) memiliki nilai tertinggi, yaitu sebesar 0,267, dibandingkan dengan variabel independen lainnya seperti analisis teknikal yang hanya memperoleh nilai sebesar 0,110 dan *overconfidence* yang memperoleh nilai sebesar 0,243. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwasanya analisis fundamental (X_1) memiliki pengaruh dominan terhadap keputusan investasi (Y).

KESIMPULAN

1. Analisis fundamental dan *overconfidence* secara parsial mempunyai pengaruh yang kuat terhadap keputusan investasi dengan perolehan data (X_1) Sig t = 0,019 dan (X_3) Sig t = 0,016. Sedangkan analisis teknikal tidak mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap keputusan investasi di pasar modal pada investor di wilayah Kabupaten Probolinggo didapatkan perolehan data (X_2) Sig t = 0,359.
2. Analisis fundamental, analisis teknikal, dan *overconfidence* secara simultan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap keputusan investasi di pasar modal pada investor di wilayah Kabupaten Probolinggo dengan perolehan data F = 0,000.
3. Analisis fundamental (X_1) merupakan variabel dominan terhadap keputusan investasi di pasar modal pada investor di wilayah Kabupaten Probolinggo, dengan memperoleh nilai *coefficient beta* sebesar 0,267, yang merupakan nilai tertinggi di antara dua variabel lainnya, yaitu analisis teknikal (X_2) memperoleh nilai *coefficient beta* sebesar 0,110 dan *overconfidence* (X_3) memperoleh nilai *coefficient beta* sebesar 0,243.

DAFTAR REFERENSI

- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi Dan Portofolio* (Melati, Ed.; 1st ed.). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Afriani, D., & Halmawati. (2019). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidienfe Bias Dan Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Yang Melakukan Investasi Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1650–1665. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/14>
- Aji, F. P., & Astuti, S. (2023). Pengaruh Analisis Teknikal, Aspek Psikologi Dan Money Management Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1). <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1678>
- Aristiwati, I. N., & Hidayatullah, S. K. (2021). Pengaruh Herding Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Nasabah Emas Kantor Pegadaian Unggaran). *Jurnal Among Makarti*, 14(1), 15–30.
- Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universita Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2), 19.
- Elisabet, T., & Putra, I. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Analisis Fundamental Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Milenial Di Blitar. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(1), 1–14. <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>
- Fikriyah, T. M., & Suhartini, D. (2023). Analysis of Factors that Influence Investment Decisions with Financial Literacy as a Moderating Variable. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 3(4), 1363–1376. <https://doi.org/10.55927/ijba.v3i4.5200>
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). BPFE.
- Jannah, W., & Ady, S. U. (2017). Analisis Fundamental, Suku Bunga, Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Surabaya. *Ekspektra : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 138–155. <https://doi.org/10.25139/ekt.v0i0.338>
- KSEI. (2023, October). Statistik Pasar Modal Indonesia. Indonesia Central Securities Depository. https://www.ksei.co.id/publications/Data_Statistik_KSEI
- OJK. (2023). Statistik Pasar Modal. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Default.aspx>
- Pradiksari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Ilusion Of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 424–434.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualittatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (1st ed.). PT. Pustaka Baru.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi* (G. Sudibyoy, Ed.; 1st ed.). PT Kanisus.
- Wulandari, D. A., & Iramani, Rr. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55–66.